

**SIKAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DAN HINDU
DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN SRAGI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat –syarat Guna

Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu Agama(S.Ag)

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Oleh:

TIA PAKSI SAFITRI

NPM: 1731020052

Program Studi : Studi Agama-agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H / 2022 M

**SIKAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DAN HINDU
DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN SRAGI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat –syarat Guna

Mendapatkan Gelar S1 dalam Ilmu Agama(S.Ag)

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

TIA PAKSI SAFITRI

NPM: 1731020052

Program Studi : Studi Agama-agama

Pembimbing Akademik I : Dr. Suhandi, M. Ag

Pembimbing Akademik II: Khoiriya Ulfah, MA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Sikap keberagamaan merupakan respon atau ekspresi seseorang dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang diukur dalam dimensi keberagamaan yaitu, berdasarkan keyakinan, praktek agama atau ritual dan pengetahuan. Sikap keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya. Seperti pada masyarakat di desa Sumber Agung dinilai taat dalam beragama, sehingga dari pemahaman beragama pada masyarakat Muslim dan Hindu mereka memiliki toleransi yang baik. Buah dari toleransi beragama di desa Sumber Agung ini menjadikan masyarakatnya tidak pernah sampai terjadi konflik antar pemeluk agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap beragama di desa Sumber Agung.

Metode penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (*field research*), dan menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis juga menggunakan teknik pengambilan data yang dianggap relevan oleh penulis. Bukan hanya itu, penulis juga akan melakukan wawancara terhadap tokoh agama, tokoh pemerintah desa dan beberapa warga yang beragama Hindu dan juga Islam di Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

Sikap keberagamaan masyarakat di desa Sumber Agung sangat beragam dalam melaksanakan ritual ibadah. Mereka meyakini dan mengerti tentang pengetahuan agamanya, akan tetapi tidak semua selalu mengamalkan ajaran agamanya. Toleransi beragama di desa Sumber Agung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Adanya faktor kekerabatan, kesamaan status transmigran, sosial, pemerintah dan faktor tokoh agama. Beberapa faktor pendukung dalam upaya kerukunan hidup beragama di desa Sumber Agung, yaitu Keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan dan ajaran agama, adanya kegiatan-kegiatan yang menyangkut nilai-nilai ajaran keagamaan, kesadaran hatinurani sendiri terhadap agama yang dimiliki dan keadaan ekonomi masyarakat yang mencukupi. Faktor penghambat sikap keberagamaan masyarakat di desa Sumber Agung, yaitu Kurangnya kesadaran masyarakat dalam beragama dan pengetahuan tentang agama yang dangkal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keberagamaan masyarakat di desa Sumber Agung sangat beragam dalam melaksanakan ritual ibadah. Namun sebagian besar masyarakat Sumber Agung di golongkan taat beragama. Hal ini dapat dilihat dari ibadah dan keagamaan dalam pergaulan sehari-hari. Terkait dengan pemahaman beragama masyarakat Muslim dan Hindu, tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan toleransi agama, pluralitas agama, kebersamaan sosial dan sikap saling menghargai (inklusif).

Kata kunci: Hindu, Keberagamaan, Muslim, Sikap.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tia Paksi Safitri
NPM : 1731020052
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Sikap Keberagaman Masyarakat Muslim dan Hindu Di Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada di penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi

Bandar Lampung, 20 Mei 2022
Penulis

Tia Paksi Safitri
1731020052



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: JL. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

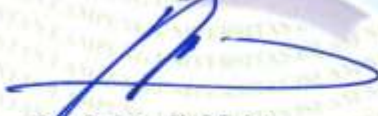
**Judul Skripsi : SIKAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT
MUSLIM DAN HINDU DI DESA SUMBER
AGUNG KECAMATAN SRAGI KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

**Nama : Tia Paksi Safitri
NPM : 1731020052
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan
Lampung


Pembimbing I


Dr. Suhandi, M.Ag
NIP. 197111171997031003

Pembimbing II


Khoiriyah Ulfa, MA
NIP.198504102019032011

Ketua Jurusan


Ahmad Muttaqin, M.Ag
NIP. 197506052000031002




**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “SIKAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DAN HINDU DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN SRAGI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN” disusun oleh, Tia Paksi Safitri, NPM: 1731020052, Program Studi: Studi Agama-Agama, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin, 24 Mei 2022.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Isnaini, MA  (.....)

Sekretaris Sidang: Siti Huzaimah, S.SOS, M.AG  (.....)


Penguji Utama : Dr. H. Shonhaji, M.AG  (.....)

Penguji I : Dr. Suhandi, M.AG  (.....)

Penguji II : Khoiriya Ulfah, M.A  (.....)

Mengetahui




Dr. H. Ahmad Isnaini, M.A
NIP. 197403302000031001

MOTTO

قُلْ يٰۤاِعْبَادِ اللّٰهِ اٰمَنُوْا اتَّقُوْا رَبَّكُمْ لِّلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وَّاسِعَةٌ اِنَّمَا
يُوَفّٰى الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ (١٠)

Katakanlah (Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu.”
Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas.
Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.

Q.S. AZ-ZUMAR:10

"Diantara semua makhluk hidup, hanya yang dilahirkan menjadi manusia sajalah yang dapat
melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk. Leburlah kedalam perbuatan baik, segala perbuatan
yang buruk itu, demikianlah gunanya (pahalanya) menjadi manusia."

SARASAMUSCAYA SLOKA 2



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, tiada hal yang lebih layak selain bersyukur kehadirat Allah SWT. Sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, shalawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Karya sederhana ini ingin saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta, bapak Agus Nasoha dan Ibunda Maisaroh tersayang, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having No days off, I wanna thank me never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive.*
3. Buat adik-adikku tersayang Anggi Mayana Sari dan Rahman Yasin atas segala dukungan, semangat, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Sepupuku, Salsabila Mayasya, Septi Juryani, Asri Wika Wardana yang selalu suport dan menghibur dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Tidak lupa kepada mamak, unik juga inabatin yang selalu memberi dukungan.
5. Seluruh sanak keluarga yang senantiasa mendoakan dan menantikan kesuksesan saya.
6. Bapak Ali Rohim selaku Kepala Desa Sumber Agung, bapak Hamid Aslam selaku Sekertaris Desa Sumber Agung, para tokoh agama (Muslim dan Hindu) dan tokoh masyarakat di Desa Sumber Agung yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya untuk kedua pembimbing skripsi bapak Dr. Suhandi M. Ag dan Ibu Khoiriya Ulfah, MA yang telah dengan sabar dan banyak memberikan kemudahan dari awal pengajuan judul, pengajuan proposal, pengajuan seminar hingga selesainya skripsi ini. Selain itu mereka juga memberikan kritik konstruktif bagi penelitian skripsi yang sederhana ini.
8. Sahabatku, Rinna Dwi Yustika, Reni Wulandari, Yolanda Septian, Meri Anjelina, Rossa Charisma, Titi Khusnul Khotimah yang selalu menjadi *support system* dalam keadaan apapun.
9. Rekan-rekan SAA17 khususnya Syahroyana, Dekawati, Eni Handayani, M Guntur Sandi P, Jessi Purwandani, Febriana Mayasari, Destria Ramadina, Ajimah, Aisyah, Ilham,

Arnanda dan teman-teman yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran yang membangun dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga bantuan yang ikhlas dari berbagai pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak disebutkan satu persatu.

Semoga Skripsi ini bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar lampung, 20 Mei 2022

Penulis



Tia Paksi Safitri

1731020052

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu Tia Paksi Safitri yang dilahirkan di Bumi Dipasena pada tanggal 29 Agustus 1999, penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Agus Nasoha dan Ibu Maisaroh yang merupakan anak sulung dari 3 bersaudara.

Adapun pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis :

1. TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Jaya lulus pada tahun 2005
2. SD Negeri 1 Bumi Dipasena Jaya dan lulus pada tahun 2011.
3. SMPN 01 Rawajitu Timur dan lulus pada tahun 2014.
4. SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Dan lulus pada tahun 2017.
5. Kemudian pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL), dimana penulis mengambil konsentrasi pada jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Selama perkuliahan penulis pernah menjadi anggota devisa Media dan komunikasi IMM korkom Ushuluddin periode 2019-2020. Penulis juga pernah menjabat sebagai ketua bidang Kewirausahaan di HMPS Studi Agama-Agama periode 2018.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada seluruh umat manusia. Shalawat dan juga salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat manusia yang mengikuti petunjuk ajarannya hingga akhir zaman.

Dengan taufik, rahmat dan hidayah-Nya penulis telah menyelesaikan Skripsi ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Program Studi Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul ” **Sikap Keberagamaan Masyarakat Muslim Dan Hindu Di Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan**” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z. M. Ag., Ph. D, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M. A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Sstudi Agama.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M. Ag selaku ketua jurusan prodi Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. Suhandi M. Ag dan Ibu Khoiriyah Ulfa, MA selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Kepada seluruh bapak/ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Studi Agama-Agama Angkatan 2017 yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran dan kritik guna melengkapi tulisan ini yang dapat membangun sehingga diharapkan adanya perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Mei 2022

Penulis

Tia Paksi Safitri
NPM. 1731020052



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu	9
H. Metode Penelitian.....	10
I. sistem Pembahasan.....	14
BAB II AGAMA DAN MASYARAKAT	
A. AGAMA.....	16
1. Definisi Agama.....	16
2. Asal-Usul Agama.....	17
3. Bentuk-Bentuk Agama.....	20
4. Macam-Macam Agama.....	22
5. Sikap Keberagamaan.....	23
6. Agama Islam.....	25
7. Agama Hindu.....	32
B. Masyarakat.....	37
1. Definisi Masyarakat.....	37
C. Hubungan Agama dan Masyarakat.....	38
1. Fungsi Agama Dalam Kehidupan Masyarakat.....	39
2. Hubungan Antara Masyarakat Islam dan Hindu.....	41
3. Toleransi Menuju Kerukunan.....	42
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Deskripsi Desa Sumber Agung.....	43
B. Keadaan penduduk.....	44
C. Sarana dan Prasarana.....	48

D. Struktur Pemerintahan	51
E. Gambaran Sikap Keberagamaan Masyarakat Muslim dan Hindu di Desa Sumber Agung	54
BAB IV SIKAP KEBERAGAMAAN DAN TOLERANSI	
MASYARAKAT MUSLIM DAN HINDU DI DESA SUMBER AGUNG	
A. Sikap keberagamaan masyarakat Muslim dan Hindu di desa Sumber Agung	56
B. Toleransi Beragama Masyarakat Muslim dan Hindu di Desa Sumber Agung	64
C. Faktor-faktor pendukung dan penghambat sikap keberagamaan Di desa Sumber Agung	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Rekomendasi	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini diberi judul : **“SIKAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DAN HINDU DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN SRAGI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**. Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai judul tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Myers, **sikap** adalah keyakinan dan perasaan yang dapat memberi kecenderungan atau mempengaruhi seseorang untuk merespon terhadap suatu objek dan peristiwa dengan cara-cara tertentu. Dalam psikologi sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek-objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Sikap itu terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dalam hidupnya, sedangkan sikap yang ditampilkan seseorang adalah hasil dari proses berfikir, merasa dan pemilihan individu terhadap motif tertentu sebagai reaksi terhadap objek.¹ Sedangkan menurut peneliti sikap merupakan respon atau perilaku seseorang terhadap sesuatu.

Keberagamaan atau religiusitas menurut Glock & Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.² Keberagamaan dalam konteks penulisan ini adalah sikap keberagamaan masyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat berdasarkan keyakinan, praktik agama, pemahaman dan pengetahuan terhadap ajaran agama.

Masyarakat Muslim, Muslim (bahasa Arab: مسلم) adalah orang yang berserah diri kepada Allah dengan hanya menyembah dan meminta pertolongan kepada-Nya terhadap segala yang ada di langit dan bumi.³ Masyarakat Muslim dalam penulisan ini merupakan orang-orang yang beragama Islam, mempercayai Allah SWT sebagai tuhan-Nya dan mereka yang tinggal di desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

Masyarakat Hindu dalam penulisan ini merupakan orang-orang yang beragama Hindu yang tinggal di desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

Sumber Agung merupakan sebuah desa yang terletak di **Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan**. Pada awalnya desa Sumber Agung adalah hutan produksi kabupaten lampung selatan. yang dirintis pertama kali oleh Mayor Munir dengan mengatas namakan yayasan karya tani.

¹ Syaiful Hamali, *Sikap Keagamaan Dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani*, jurnal Al-AdYaN. Vol.VI, N0.2 (Juli-Desember 2011), 77-78.

² Djalaluddin Ancok dan Fuat Mashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, hlm. 76-77.

³ Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Muslim>, diakses pada 28 November 2021 pukul 18:30 WIB

B. Latar Belakang Masalah

Ajaran agama mengandung nilai-nilai moral dan perilaku yang melahirkan konsekuensi pada pemeluknya untuk mengamalkan nilai-nilai moral tersebut kedalam perilaku keseharian, namun tidak semua individu dapat melakukannya. Hanya individu yang memiliki kematangan dalam beragamalah yang berpeluang untuk mewujudkannya. Salah satu ciri pribadi yang matang dalam kehidupan beragama ditandai dengan dimilikinya konsistensi antara nilai-nilai moral agama yang tertanam dalam diri individu dengan perilaku keseharian yang dimunculkan. Dalam bahasa yang sederhana dapat diungkapkan bahwa apabila individu matang dalam kehidupan beragamanya, maka individu tersebut akan konsisten dengan ajaran agamanya. Konsistensi ini akan membawa individu untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya.

Kematangan dalam kehidupan beragama individu akan mampu untuk mengintegrasikan atau menyatukan ajaran agama dalam seluruh aspek kehidupan. Secara khusus, keberagamaan yang matang akan lebih mendorong umat untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama dalam setiap sisi kehidupan. Begitu pula dengan masyarakat Indonesia yang merupakan masyarakat yang memiliki landasan keberagamaan yang kental.⁴

Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak Ilahi yang mengatur alam semesta. Dalam pandangan fungsionalisme, agama (religion atau religi) adalah satu sistem yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan wujud yang bersifat ketuhanan.⁵

Bagi seorang muslim, keberagamaan dapat dilihat dari seberapa dalam keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ibadah ritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya. Dalam Islam, keberagamaan akan lebih luas dan mendalam jika dapat dirasakan seberapa dalam penghayatan keagamaan seseorang.⁶

Hablumminallah dan Hablumminannas adalah satu paket kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Hablumminallah adalah ibarat tali yang fungsinya adalah untuk mengikat dan menarik. Tali yang dimaksud ini salah satu ujungnya adalah Allah, dengan kata lain tali tersebut merupakan keimanan yang merupakan faktor pengikat dan penarik umat Islam. Sedangkan Hablumminannas merupakan wujud atau bentuk nyata dari iman yang terbungkus dalam bentuk hubungan sesama manusia yang memegang keimanan.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةُ اَيْنَ مَا تُفْتَوُوا اِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللّٰهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبِأَعْوَابِ عِصَابٍ مِنَ اللّٰهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ كَانُوْا يَكْفُرُوْنَ بِآيَاتِ اللّٰهِ وَيَقْتُلُوْنَ الْاَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ (١١٢)

⁴ Musik, "Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang", (Skripsi Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, 2011), 1-2.

⁵ JP. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi: terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 428.

⁶ ML Mufidha., "Upaya Guru Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung", (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014), 27

“Mereka telah ditimpa kehinaan di mana pun mereka berada, kecuali bila mereka menyambung hubungan dengan Allah (hablumminallah) dan dengan sesama manusia (hablum minannas). Dan mereka juga ditimpa dengan kemurkaan dari Allah dan ditimpa pula oleh kemiskinan. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabinabi dengan tidak benar. Yang demikian itu karena akibat dari kedurhakaan yang mereka lakukan dan mereka adalah orang yang melampaui batas.” (Q.S. Ali Imran [3] : 112)

Berdasarkan Surat Ali Imran ayat 112 di atas dijelaskan bahwa dengan memiliki keimanan serta membina hubungan baik dengan sesama dapat mencegah hal-hal buruk, sehingga dengan hubungan vertikal (hablumminallah) dan hubungan hirizontal (hablumminannas) manusia akan lebih tenteram.⁷ Sehubungan dengan hal tersebut sebagai Muslim maka dianjurkan untuk hidup saling menghormati satu sama lain meskipun berbeda agama dan kepercayaan.

Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman baik etnis maupun agama, meskipun demikian masyarakat Indonesia telah lama berada dalam kehidupan sosial yang terintegrasi. Integrasi sosial ini akan terus terawat dengan baik apabila semua kelompok memilih sikap keberagaman yang inklusif. Sikap keberagaman yang inklusif akan menunjang harmoni sosial antar umat beragama, sehingga teologi kerukunan dan nilai-nilai adat merupakan modal sosial terpenting dalam merawat harmoni sosial. Untuk itu membunikan teologi dan fikih kerukunan penting dilakukan melalui negoisasi-negoisasi (diskursus) yang terus-menerus dan tidak mengenal akhir.⁸

Kerukunan umat beragama merupakan kunci dari kesatuan dan keutuhan Indonesia. Dalam beragama sikap saling menghormati dan menghargai umat beragama yang satu dengan yang lain merupakan hal yang sangat penting. Karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dan saling membutuhkan satu sama lain.

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati tanpa adanya suatu diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam masyarakat. Pada masyarakat heterogen dan multiagama kerukunan dan kedamaian akan terwujud apabila terciptanya toleransi. Toleransi berarti masing-masing agama mau mengakui dan menghormati eksistensi agama lain, membiarkan umat agama lain berakidah dan beribadah menurut ajaran agamanya, pertanda umat beragama akan dapat hidup berdampingan secara rukun dan damai penuh toleran.

Di dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 256 allah berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى
لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٢٥٦)

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 256)

⁷ Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta dengan Pendekatan Hablumminallah dan Hablumminannas, jurnal Universitas Atma Jaya Yogya dapat diakses di <http://e-journal.uajy.ac.id/2230/2/ITA12664.pdf> diakses pada 20-01-2022 pukul 22.44 WIB.

⁸ Abdul Jamil Wahab, *Harmoni di Negeri Seribu Agama* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 164.

Ayat diatas menjelaskan bahwa tidak ada paksaan dalam memeluk agama Islam, memeluk agama Islam harus berdasarkan kemauan dan pilihannya sendiri. Tetapi, barang siapa beriman kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya maka dia telah berada di jalan yang benar. Sungguh Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui setiap perbuatan manusia. Berdasarkan hal tersebut, kebebasan beragama juga tertulis dalam UUD pasal 29 yang mengatur tentang kebebasan dalam memilih agama serta menjalankan ritual agama sesuai dengan syariat dan kepercayaan masing-masing. Dengan demikian kebebasan beragama bisa juga kita pahami sebagai kebebasan beragama tanpa ada diskriminasi antar agama.

Agama-agama lainpun terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus di pegang dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis dengan adanya sebuah Toleransi baik antar sesama maupun antar umat beragama. Kitab weda merupakan kitab suci agama Hindu, dalam kitab ini mengajarkan/memerintahkan manusia untuk selalu menjalankan Tri Hita Karana yang berarti: selalu berbakti kepada Hyang Widdhi, hidup rukun dengan alam lingkungan, serta hidup rukun dengan sesama umat manusia.

Dalam menjalin hubungan dengan umat manusia, diperintahkan agar selalu rukun tanpa memandang: Ras, Kebangsaan, Suku, Agama, Orang asing, pribumi. Sehingga umat Hindu selalu berdo'a sebagai berikut:

Samjnanam nah svebhih, samjnanam aranebhih, samjnanam asvina yunam, ihasmasu ni 'acchalam. (Atharvaveda VII.52.1)

Artinya: Semoga kami memiliki kerukunana yang sama dengan orang-orang yang di kenal dengan akrab, semoga kami memiliki kerukunan yang sama dengan orang-orang asing, semoga engkau memberkati kami dengan keserasian (kerukunan keharmonisan)

Janam bibhrati bahudha vivacasam, nanadharmanam prthivi yathaukasam, sahasram dhara dravinasya me duham, dhruveva dhenur anapasphurati (Atharvaveda XII. 1.45)

Artinya: Semua orang berbicara dengan bahasa yang berbeda-beda, dan memeluk Agama (kepercayaan) yang berbeda-beda, sehingga bumi pertiwi bagaikan sebuah keluarga yang memikul beban. Semoga ia melimpahkan kemakmuran kepada kita dan menumbuhkan penghormatan diantara kita, seperti seekor sapi betina kepada anak-anaknya.

Bahkan umat Hindu selalu berdo'a untuk keselamatan seluruh makhluk hidup, seperti bait ke lima puja trisandya yang wajib di lanturkan tiga kali dalam sehari oleh pemeluk agama Hindu yang taat.

Om ksamasva mam mahadewa, sarwaprani hitangkara, mam moca sarwa papebyah palayaswa sadasiwa

artinya: Hyang Widdhi ampunilah hamba, semoga semua makhluk hidup (sarwaprani) memperoleh keselamatan (hitangkara), bebaskan hamba dari segala dosa dan lindungilah hamba.⁹

Harun Hadiwijoyo dalam bukunya menyebutkan bahwa penyebab penderitaan itu adalah kehausan (keinginan/kerakusan). Oleh karena itu, untuk menghilangkan kehausan, keinginan, kerakusan (tanha), manusia harus menempuh delapan jalan mulia, yang disebut dengan Astha Arya

⁹ Ida pedanda Gde, Sanatana Hindu dharma, (Denpasar: Widya Dharma, 2009), 53.

Marga. delapan jalan mulia atau utama itu yaitu: “kepercayaan yang benar, niat dan pikiran yang benar, perkataan/pembicaraan yang benar, perbuatan yang benar, usaha yang benar, kesadaran yang benar, daya upaya yang benar, semadhi/pengarahan pikiran yang benar.”¹⁰

Saat ini banyak kita saksikan peristiwa yang terjadi ditengah masyarakat pada umumnya. Seperti terjadinya pengelompokan atau pelapisan sosial yang terbentuk dimasyarakat, salah satunya kelompok agama. Dari agama yang memiliki Tuhan, kitab, kepercayaan, dan cara beribadah yang berbeda. Bahkan pada kelompok agama masih terbagi kedalam kelompok-kelompok yang lebih kecil lagi. Contoh islam ada aliran Nahdatul Ulama', Muhammadiyah, LDII, Ahmadiyah, Wahabi, dan masih banyak lagi. Hanya karena berbeda madzhab saja konflik masih sering terjadi antar aliran tersebut padahal masih dalam satu naungan, yaitu agama islam. Apalagi perbedaan agama yang mempunyai kepercayaan dan keyakinan yang berbeda pasti lebih sering terjadi pertentangan atau yang lebih dikenal dengan isu sara. Sistem pelapisan sosial di masyarakat dibentuk oleh manusia sebagai makhluk sosial dengan pengaruh kebudayaan yang berlaku dan akibat adanya keterpaksaan.¹¹

Kerukunan dan kedamaian masyarakat heterogen multiagama hanya terwujud apabila ada toleransi. Toleransi berarti masing-masing agama mau mengakui dan menghormati eksistensi agama lain, membiarkan umat agama lain berakidah dan beribadah menurut ajaran agamanya, pertanda umat beragama akan dapat hidup berdampingan secara rukun dan damai penuh toleran.¹²

Indonesia diakui dunia sebagai kiblat toleransi dalam beragama, namun pada kenyataannya di Indonesia justru menjadi yang paling sering terjadi kekerasan akibat konflik keagamaan. Konflik keagamaan sering terjadi disebabkan karena masih banyak masyarakat yang mengklaim bahwa hanya ajaran agamanya yang paling benar dan ajaran agama lain sesat.

Mengingat pentingnya peranan agama dalam kehidupan umat manusia, maka para tokoh agama juga berperan penting dalam menanamkan kesadaran beragama kepada umat manusia pada umumnya dan Islam pada khususnya. Misalnya ketika terjadi konflik antar agama, maka tokoh agama harus hadir di tengah masyarakat untuk menyampaikan pesan perdamaian dan anti kekerasan.

Penyelesaian konflik juga dapat diselesaikan melalui dialog antar agama. Pemimpin agama melakukan pertemuan dan merembukkan apa yang menjadi permasalahan masing-masing agama. Kemudian, mencari alternatif solusinya secara bersama-sama. Melalui pertemuan-pertemuan ini telah tumbuh diskusi dan pengambilan keputusan atau kesepakatan penting antara kedua pihak yang berkonflik untuk langkah ke depan.¹³

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

“Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami

¹⁰ Jiharuddin, Perbandingan Agama [Pengantar Studi Memahami Agama-agama] (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 9

¹¹ Husnaini Novitasari, “Konflik Agama Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat” (On-line), tersedia di <https://www.kompasiana.com/husnaini/5d09ee9f097f361e9c0a2f14/konflik-agama-dalam-kehidupan-sosial-masyarakat?page=all>, 2019.

¹² Suryan A. Jamrah, “Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam”. (JURNAL USHULUDDIN Vol. 23 No. 2, Juli-Desember 2015), 191-192.

¹³ Heru Purnomo, “Peran Tokoh Agama dalam Konflik dan Pengurangan Risiko Bencana”, Qureta, 2018, tersedia di <https://www.quireta.com/post/peran-tokoh-agama-dalam-konflik-dan-pengurangan-resiko-bencana>.

jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S Al-An’am [6]: 108)

Sebagaimana memahami makna surah Al-An’am ayat 108 diatas, ayat tersebut memerintahkan kita untuk berlaku baik kepada semua pemeluk agama serta melarang umatnya untuk menghina dan mengolok-olok agama lain. Hal tersebut dianjurkan agar tidak terjadi konflik atau kerusuhan antar agama serta agar selalu hidup rukun baik itu muslim maupun non muslim.

Dalam agama Hindu-Dharma terdapat ajaran toleransi yang Termuat pada Tri Hita Karana, Konsep kosmologi Tri Hita Karana merupakan falsapah hidup tangguh, falsapah tersebut memiliki konsep yang dapat melestarikan keaneka ragaman budayah dan lingkungan di tengah hantaman globalisasi dan homogenisasi.¹⁴

Hakikat mendasar Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan itu bersumber pada keharmonisan hubungan antar manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alam lingkungannya, dan manusia dengan sesamanya. Dengan menerapkan falsapah tersebut diharapkan dapat menggantikan pandangan hidup modern yang lebih mengedepankan individualisme dan materialisme. Membudayakan Tri Hita Karana akan dapat mencegah pandangan yang mendorong konsumerisme, pertikaian dan gejala.¹⁵

Hidup damai, toleran dan saling berdampingan tanpa harus menilai perbedaan baik dari segi etnis, agama dan budaya merupakan impian yang sangat ideal dan di harapkan oleh setiap masyarakat. Tidak mungkin masyarakat mampu menumbuhkan kualitas kehidupan tanpa adanya ruang lingkup yang damai dan toleran tadi. Sebab tidak ada setting perubahan yang terjadi pada masyarakat yang benar-benar monoton secara keseluruhan. Karena faktanya, tidak akan pernah ada satupun masyarakat yang benar-benar hidup tunggal.¹⁶

Masyarakat Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari beberapa pemeluk agama. Diantaranya Islam, Hindu, Kristen dan Katholik yang sebagian besar pemeluk Agama Islam.

Meskipun berbeda agama, masyarakat tersebut telah hidup berdampingan dalam jangka waktu yang cukup lama. Seperti semboyan Bangsa Indonesia “Berbeda-Beda Tetapi Tetap Satu” tidak hanya berbeda agama saja, mereka juga berbeda suku, ada suku jawa, sunda, lampung, bali dan sebagainya. mereka tetap hidup rukun dan saling membantu satu sama lain. Sikap saling menghargai dan menjunjung tinggi rasa toleransi tersebut, maka mereka dapat hidup secara rukun dan damai hingga saat ini.

Maksud sikap toleransi disini bukan untuk mengikuti atau melaksanakan ajaran agamanya. Bukan pula untuk mencampuradukkan ajaran agama. Tetapi, sikap saling menghargai, dan tidak saling mengganggu antar pemeluk agama yang lain.

Sikap saling menghargai kerap kali mereka tunjukkan pada hari-hari besar keagamaan. Misalnya, saat Hari Raya Idul Fitri, umat Islam merayakan dan umat agama lain datang untuk

¹⁴ Kamaruddin, abannur, “Toleransi Antar Umat Beragama Penganut Islam Dan Hindu-Dharma Di Desa Toabo Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju” Jurnal Al-Adyan Volume 5 Nomor 1 2018. 94

¹⁵ Kadek Didik Kardiansa, makalah konsep Tri Hita Karana dalam kehidupan umat Hindu. Bali Denpasar, 2011

¹⁶ Roni Ismail, “Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama: Tinjauan Kematangan Beragama” Religi Vol. VIII, No. 1 (Januari 2012): 1-2.

memberi selamat. Kemudian, ketika umat Hindu merayakan Hari Raya Nyepi tetap berdiam diri di rumah dan tidak melakukan aktivitas maka umat beragama yang lainnya menghormati dengan tidak membuat acara yang sekiranya dapat mengganggu hari besar tersebut. Begitu pula ketika Hari Raya Natal, Imlek, dan Waisak.

Di desa Sumber Agung untuk beberapa tahun belakangan ini sudah tidak terjadi konflik. Namun, pada zaman dahulu konflik tidak hanya pada masyarakat yang berbeda agama saja. Tetapi, beda dusun saja bisa menjadi konflik. Contohnya konflik antara anak dengan anak, hal tersebut sudah biasa dari dulu. Apabila ada konflik biasanya dari pihak masing-masing yang bermasalah langsung membawa ke kadus (kepala dusun) dan tokoh agama setempat untuk dirembukkan agar tidak muncul konflik yang berkelanjutan.¹⁷ Konflik pada zaman dulu yang sering terjadi yaitu konflik perebutan lahan, namun hal tersebut hanya antar individu dan tidak sampai membawa-bawa agama.¹⁸

Sikap keberagamaan di desa Sumber Agung ini tidak jauh berbeda dengan desa lainnya. akan tetapi pada saat melakukan wawancara dengan bapak Sekdes, ada hal menarik yang ingin penulis teliti. Masyarakat di desa Sumber Agung dinilai taat dalam beragama, sehingga dari pemahaman beragama pada masyarakat Muslim dan Hindu mereka memiliki toleransi yang baik. Buah dari toleransi beragama di desa Sumber Agung ini menjadikan masyarakatnya tidak pernah sampai terjadi konflik antar pemeluk agama. Padahal di desa Sumber Agung ini memiliki masyarakat dengan beberapa macam agama. Sedangkan saat ini banyak kita ketahui banyak terjadi konflik antar agama khususnya di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penulis akan meninjau sikap keberagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan dan cara masyarakat Muslim dan Hindu di Desa Sumber Agung, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan dalam mencegah terjadinya konflik keagamaan.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penulis menetapkan penelitian di desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian penulis kembali fokus terhadap sikap keberagamaan masyarakat Muslim dan Hindu di desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus yang penulis tetapkan dari penelitian ini adalah sikap keberagamaan, nilai-nilai keagamaan, dan refleksi dari sikap keberagamaan masyarakat beragama khususnya masyarakat Muslim dan Hindu di desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

¹⁷ Hamid Aslam, "konflik antar agama", *Wawancara*, Juli 26,2021.

¹⁸ Mundori Muslim, "konflik di Sumber Agung", *Wawancara*, Juli 26, 2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa hal yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap beragama pada masyarakat muslim dan Hindu di desa sumber agung?
2. Bagaimana toleransi beragama antara masyarakat muslim dan hindu di desa sumber agung?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat sikap keberagamaan di desa sumber agung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap beragama pada masyarakat muslim dan Hindu di Desa Sumber Agung.
2. Untuk mengetahui toleransi beragama antara masyarakat muslim dan hindu di desa sumber agung
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat sikap keberagamaan di desa sumber agung

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada banyak elemen maupun lembaga-lembaga akademis. Bagi penulis sendiri, diharapkan memberikan wawasan dan khazanah keilmuan tentang toleransi beragama yang pada umumnya merupakan cerminan dari sikap keberagamaan.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan masyarakat Muslim dan Hindu serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap keberagamaan masyarakat di desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Sehingga dapat hidup dengan menerapkan sikap toleransi meskipun berbeda keyakinan dan kepercayaan dan tetap hidup secara berdampingan. Khususnya bagi ilmu keagamaan untuk melihat fenomena dan budaya keagamaan yang ada dalam masyarakat.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga kerukunan umat beragama serta dapat digunakan sebagai jembatan antar generasi (Islam dan Hindu) warga desa Sumber Agung, Kecamatan Sragi, Kabupaten Lampung Selatan untuk menjalin sebuah sikap toleransi yang lebih kuat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelaahan lebih lanjut sebagaimana yang dikemukakan pada latar belakang masalah diatas maka penulis berusaha untuk melakukan penelaahan lebih awal terhadap sumber-sumber data pustaka yang ada sehingga penulis dapat menghadirkan pembahasan dan permasalahan baru. Oleh karena itu, penulis memilih beberapa referensi yang dapat dijadikan sebagai bahan tinjauan pustaka, antara lain adalah:

1. Skripsi Musik yang berjudul *“Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Jurusan Perbandingan Agama UIN Alauddin Makassar. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai Sikap Keberagamaan Masyarakat yang ada di Desa Buttu Batu, bagaimana sikap keberagamaan masyarakat di Desa Buttu-Batu, faktor-faktor melemahnya sikap keberagaman masyarakat di Desa Buttu-Batu serta solusi terhadap sikap keberagaman masyarakat di Desa Buttu-Batu Kec. Enrekang Kab. Enrekang. Kaitannya dengan penulisan ini yaitu fokus penelitian pada skripsi Suhardi ini membahas mengenai sikap keberagamaan sekumpulan masyarakat di desa Buttu-Batu Kec. Enrekang Kab. Enrekang, yang masyarakatnya hanya menganut satu agama yaitu agama islam, sedangkan pada penulisan ini fokus penelitiannya pada masyarakat Muslim dan Hindu.¹⁹
2. Skripsi Suhardi. SL yang berjudul *“Sikap Keberagamaan Masyarakat Islam Terhadap Penganut Kristen Di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Jurusan Aqidah Filsafat UIN Alauddin Makassar. Kaitannya dengan konteks penulisan ini yaitu fokus penelitian pada skripsi Suhardi ini membahas mengenai bagaimana sikap keberagamaan masyarakat Islam terhadap Penganut Kristen di desa Sicini sedangkan dalam penulisan ini membahas mengenai sikap keberagamaan pada masyarakat Muslim dan Hindu.²⁰
3. Skripsi Muhammad Burhanuddin yang berjudul *“Toleransi Antar Umat Beragama Islam Dan “Tri Dharma” (Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)”*, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Jurusan Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai fenomena tentang adanya toleransi antar umat beragama Islam dan “Tri Dharma” di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Adapun perumusahan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu: a) Bagaimanakah stereotip antara umat beragama Islam dan “Tri Dharma” di desa Karangturi? b) Faktor-faktor apa pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama Islam dan “Tri Dharma” di desa Karangturi c) Bagaimanakah bentuk toleransi antar umat beragama Islam dan “Tri Dharma” di desa Karangturi?. Tujuan penelitian ini untuk: 1) Untuk mengetahui stereotip antara umat beragama Islam dan “Tri Dharma” di desa Krangturi. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama Islam dan “Tri Dharma” di desa Karangturi. 3) Mengetahui bentuk toleransi antar umat beragama Islam dan “Tri Dharma” di Desa Karangturi. Skripsi Muhammad Burhanuddin ini meneliti tentang

¹⁹ Musik, “Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang”. (Skripsi Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, 2011).

²⁰ Suhardi SL, “Sikap Keberagamaan Masyarakat Islam Terhadap Penganut Kristen Di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”, (Skripsi Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2016).

toleransi antar umat beragama antara Islam dan Tri Dharma sedangkan penulis meneliti mengenai toleransi beragama antara masyarakat Muslim dan Hindu.²¹

4. Skripsi Konsalena yang berjudul “*Pluralisme Agama Pada Masyarakat Islam Dan Hindu Desa Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara*”, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai Apa saja upaya yang dilakukan untuk menciptakan kerukunan umat beragama antara agama Hindu dan Islam di desa Batu Nangkop, Bagaimana Pluralisme Agama perspektif Agama Islam dan Hindu di desa Batu Nangkop. Dan saja upaya yang dilakukan untuk menciptakan kerukunan umat beragama antara agama Hindu dan Islam di desa Batu Nangkop serta untuk mengetahui Pluralisme agama perspektif Islam dan Hindu di desa Batu Nangkop. Kaitannya dengan penulisan ini yaitu fokus penelitian pada skripsi Konsalena ini yaitu mengenai pluralisme agama, sedangkan pada penulisan ini membahas mengenai sikap keberagamaan masyarakatnya.²²

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *field research participan* (pengamatan lapangan) merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Disini peneliti berusaha mendeskripsikan apa yang telah didapatkan melalui proses penelitian lapangan serta akan melaporkan fakta-fakta yang terjadi pada sikap keberagamaan masyarakat serta bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang berlaku saat ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan. Namun metode penelitian ini masih dalam ruang lingkup kualitatif. Data yang akan dikumpulkan tersebut adalah hasil wawancara ataupun berdiskusi langsung dengan warga masyarakat Desa Sumber Agung, melakukan observasi langsung terhadap kehidupan mereka, penulis juga menggunakan teknik pengambilan data yang di anggap relevan oleh penulis. Bukan hanya itu, penulis juga akan melakukan wawancara terhadap tokoh agama, tokoh pemerintah desa dan beberapa warga yang beragama Hindu dan juga Islam di Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

Dari data-data yang diperoleh tersebut, penulis kemudian akan menganalisisnya dengan menggunakan metode penelitian menurut sejarah dan berdasarkan fakta.

²¹ Muhammad Burhanuddin, “Toleransi Antar Umat Beragama Islam Dan “Tri Dharma” (Studi Kasus di Desa Karangturi Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)”, (skripsi Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).

²² Konsalena, “Pluralisme Agama Pada Masyarakat Islam Dan Hindu Desa Batu Nangkop Kecamatan Sungkai Tengah Kabupaten Lampung Utara”, (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Lokasi penelitian merupakan merupakan suatu pedesaan yang masih asri, hawanya sejuk. Mayoritas masyarakat Desa Sumber Agung bekerja sebagai petani. Masyarakat desa Sumber Agung menganut 5 (lima) kepercayaan yaitu agama Islam, Hindu, Kristen, Khatolik dan aliran kepercayaan. Atas dasar inilah peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian di desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

3. Infoman

Informan adalah sumber data utama yang memberikan informasi kepada peneliti tentang sikap keberagaman masyarakat Muslim dan Hindu di Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini yang menjadi Informan ialah tokoh pemerintah desa, tokoh agama Islam dan Hindu dan tokoh masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu atau informan yang dipilih berdasarkan penilaian bahwa dia pihak yang paling baik untuk dijadikan informan penelitian, misalnya orang tersebut dianggap paling paham tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan penelitian untuk menjelajahi situasi yang diteliti.²³ Menurut Hendarsono informan penelitian meliputi tiga macam, yaitu :

- 1)Informan kunci (Key Informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian
- 2)Informan Utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam fenomena yang diteliti
- 3)Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam fenomena yang diteliti

Berdasarkan uraian diatas yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah yang telah diwakili dan disesuaikan dengan perannya. Maka dalam penelitian ini menggunakan informan yang terdiri dari :

- 1)Informan Kunci dan Utama, yaitu tokoh agama Islam (bapak Wafirul Ulum dan bapak Hj. Mundhori) dan tokoh agama Hindu (bapak Made Subawe dan Ida Mangku).
- 2)Informan Tambahan, yaitu tokoh pemerintah desa: sekertaris desa (bapak Hamid Aslam). Tokoh masyarakat (Ahmad Sunardi).

4. Sumber Data

Adapun jenis – jenis dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2014),301.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.²⁴ Data primer diperoleh melalui hasil pengamatan dan wawancara keterangan yang diperoleh dari tokoh agama Islam dan Hindu, tokoh pemerintah desa dan tokoh masyarakat.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Abdurrahman Fhatoni adalah data yang telah jadi atau telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah atau sebagainya.²⁵

Sumber sekunder antara lain dokumen-dokumen dalam arsip badan-badan pemerintahan yang terbuka bagi umum. Sumber sekunder umum yang utama adalah perpustakaan menggunakan system tertentu yang perlu kita kenal untuk menemukan buku yang perlu kita kenal untuk menemukan buku yang kita perlukan.²⁶ Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data-data yang berasal dari tempat penelitian seperti data profil desa. selain itu literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan seperti buku, karya ilmiah (skripsi dan jurnal ilmiah).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pelaksanaan pengumpulan data melibatkan aktivitas pendukung lainnya seperti pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.²⁷ hal ini bertujuan untuk menggali informasi yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi saat ini. Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁸

Pada penelitian ini waktu pelaksanaan wawancara sejumlah dua kali, yaitu pada tanggal 26 Juli 2021 dan tanggal 01 Desember 2021. Data yang dikumpulkan yaitu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antara masyarakat beragama, sikap masyarakat, serta faktor yang memengaruhi sikap keberagamaan masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya,1989), 102

²⁵ Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian* (Bandung: Mmandar Maju, 2002), 6

²⁶ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 150.

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008), 76.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), 75.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.²⁹ Pengumpulan data pada penelitian ini secara observasi non participant, yaitu observasi secara tidak langsung. Dalam Observasi ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.

Observasi pertama kali dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Mei 2021, lalu yang selanjutnya pada tanggal 26 Juli 2021 dan tanggal 01 Desember 2021.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif.³⁰ Data yang diperoleh dari berupa buku, arsip serta dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian di Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

6. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan dengan hubungan sosial masyarakat satu dengan yang lain. Pendekatan Sosiologi Pendekatan sosiologi digunakan karena penulis berusaha mengenali persamaan-persamaan dan perbedaan sampai kepada generalisasi, membandingkan antar masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, termasuk agama satu dengan agama yang lain dalam seluruh ruang dan waktu.
- b. Pendekatan Teologi Menggunakan pendekatan teologi karena kajian dalam skripsi membahas dan mendalami sikap penganut agama yang satu (Islam) dengan yang lain (Hindu), Meneliti bagaimana agama itu dalam perilaku, interaksi, kebudayaan dan sistem sosial berdasarkan fakta atau realitas sosial kultur.³¹

7. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³²

Selanjutnya tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Membaca/ mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.³³

²⁹ Op cit, 110.

³⁰ Op cit, 120.

³¹ Suhardi. SL, "Sikap Keberagaman Masyarakat Islam Terhadap Penganut Kristen Di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa" (Skripsi Program Sarjana Aqidah Filsafat UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2016).

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 248

³³ Op cit, 248

Dari definisi-definisi tersebut Setelah proses analisa sudah membuahkan hasil maka akan dilakukannya penarikan kesimpulan yang merupakan pokok dari pembahasan.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.³⁴

2. Penyajian Data(Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Maksudnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁵

3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi Data

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman adalah kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang catatan-catatan pada lapangan.³⁶ Dalam penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa sikap keberagaman masyarakat Muslim dan Hindu di Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan memiliki sikap saling menghargai toleransi yang tinggi. Dan pemerintah desa serta pemimpin adat yang bijak serta tanggap dalam upaya mencegah terjadi konflik di desa tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : SIKAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DAN HINDU

Pada bab ini menguraikan tentang definisi keberagaman, agama dan masyarakat, hubungan agama dan masyarakat, fungsi agama dalam kehidupan masyarakat, Agama Islam dan Agama Hindu, hubungan umat Islam dan Umat Hindu, toleransi menuju kerukunan, kerukunan tugas setiap agama, keserasian sosial, pluralitas agama, toleransi, persepsi keagamaan.

³⁴ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000) 103.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 249

³⁶ Suyono, *Metode Penelitian*, https://eprints.uny.ac.id/12946/BAB_III.pdf; diakses pada 17 Desember 2020.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang sebuah penyajian data berupa sejarah Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan, profil Desa Sumber Agung, kondisi geografis dan demografis Desa Sumber Agung, kondisi masyarakat Desa Sumber Agung, kondisi sosial kehidupan keberagaman masyarakat desa Sumber Agung.

BAB IV : SIKAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT MUSLIM DAN HINDU DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN SRAGI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai sikap keberagaman masyarakat muslim dan Hindu, toleransi beragama pada masyarakat muslim dan hindu dan faktor-faktor pendukung dan penghambat sikap keberagaman masyarakat Muslim dan Hindu di Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dan pembahasan bab-bab sebelumnya. Dan penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi penanaman nilai-nilai keagamaan pada masyarakat beragama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sikap keberagamaan pada masyarakat Muslim dan Hindu di desa Sumber Agung dapat dilihat dari kehidupan beragama masyarakat sehari-hari yang merupakan indikasi aktifnya pengamalan ibadah pada masyarakat. Dimensi itu meliputi: keyakinan, praktik agama atau ritual dan dimensi pengetahuan yang menunjukkan agama Islam dan Hindu di desa Sumber Agung menandakan adanya sikap religius terhadap agama mereka. Bagi masyarakat Islam beberapa kegiatan terlaksana seperti: pengajian rutin ibu-ibu, TPQ, hadhrah dan qosidah, solawat tuduran, kegiatan Risma, manaqib dan kegiatan istigasah, perayaan hari besar Islam. Sedangkan dalam masyarakat Hindu, Trisandya, Puja Sarya Sawena, yadnya, Perayaan Purnama dan Tilem, Puasa Ekadasi, Pasraman, dan Ngaben, perayaan hari raya Galungan serta Kuningan.
2. Toleransi beragama di desa Sumber Agung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Adanya faktor kekerabatan, kesamaan status transmigran, sosial, pemerintah dan faktor tokoh agama. Beberapa faktor pendukung dalam upaya kerukunan hidup beragama di desa Sumber Agung, yaitu Keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan dan ajaran agama, adanya kegiatan-kegiatan yang menyangkut nilai-nilai ajaran keagamaan, kesadaran hati nurani sendiri terhadap agama yang dimiliki dan keadaan ekonomi masyarakat yang mencukupi. Faktor penghambat sikap keberagamaan masyarakat di desa Sumber Agung, yaitu Kurangnya kesadaran masyarakat dalam beragama, pengetahuan tentang agama yang dangkal dan penggunaan media elektronik secara berlebihan.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keberagamaan masyarakat di desa Sumber Agung sangat beragam dalam melaksanakan ritual ibadah. Namun sebagian besar masyarakat Sumber Agung digolongkan taat beragama. Hal ini dapat dilihat dari ibadah dan keagamaan dalam pergaulan sehari-hari. Terkait dengan pemahaman beragama masyarakat Muslim dan Hindu, tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang ditandai dengan toleransi agama, pluralitas agama, kebersamaan sosial dan sikap saling menghargai (inklusif).

B. Rekomendasi

1. Bagi peneliti selanjutnya agar diharapkan dapat membuat angket penelitian agar bisa jangkauan penelitiannya lebih banyak, dan supaya mengetahui beberapa aspek yang kurang dari skripsi ini mengenai sikap keberagamaan.
2. Kepada pembaca agar lebih luas lagi kajian mengenai sikap keberagamaan manusia. Karena penelitian ini sangat penting dalam dunia kajian Studi Agama-Agama.
3. Untuk pemerintah setempat sebaiknya lebih memperbanyak aktivitas desa agar semakin mempererat hubungan antar kedua agama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djalaluddin dan Fuat Mashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Bima Karya, 1989.
- Arkoun, Mohammed. *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi: terj. Kartini Kartono, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Gde, Ida Pedanda. *Sanatana Hindu dharma*, (Denpasar: Widya Dharma, 2009).
- Ghazali, Adeng Muchtar. Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, Vol. 1 No. 1, September 2016.
- Ismail, Roni. "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama: Tinjauan Kematangan Beragama." *Religi* Vol. VIII, No. 1 (Januari 2012).
- Jiharuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penelitian Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1979.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mufidha., "Upaya Guru Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Siswa di MTsN Ngantru Tulungagung", (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014)
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Musik, "Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Desa Buttu Batu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang", (Skripsi Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, 2011).
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Profil Desa Sumber Agung
- Purnomo, Heru. "Peran Tokoh Agama dalam Konflik dan Pengurangan Risiko Bencana" (On-line), tersedia di <https://www.quareta.com/post/peran-tokoh-agama-dalam-konflik-dan-pengurangan-resiko-bencana> (15 Oktober 2018).
- SL, Suhardi. "Sikap Keberagamaan Masyarakat Islam Terhadap Penganut Kristen Di Desa Sicini Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa" (Skripsi Program Sarjana Aqidah Filsafat UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- t.p. "Paidol Barokat: Ada Beberapa Faktor Penyebab Ketidakrukunan Umat Beragama" (On-line), tersedia di <https://sumsel.kemenag.go.id/berita/view/464103/-paidol-barokat-ada-beberapa-faktor-penyebab-ketidakrukunan-umat-beragama> (2017).

Ubaidillah, U. "Masyarakat dan Pesantren" *jurnal Eprints.walisongo.ac.id*, 2010.

Wahab, Abdul Jamil. *Harmoni di Negeri Seribu Agama*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.

Jurnal dan Skripsi

Agama Hindu Pusat Pengetahuan Unkris, http://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Agama-Hindu_27322_sttmcileungsi_p2k-unkris.html diakses pada 28 November 2021 pukul 21.44 WIB.

Hamali, Syaiful. "sikap keagamaan dan pola tingkah laku masyarakat madani", *jurnal Al-Adyan*. Vol. VI, No.02 (Juli-Desember 2011).

Kamaruddin, abannnur, "Toleransi Antar Umat Beragama Penganut Islam Dan Hindu-Dharma Di Desa Toabo Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju" *Jurnal Al-Adyan* Volume 5 Nomor 1 (2018).

Suryan A. Jamrah, "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam", *JURNAL USHULUDDIN* Vol. 23 No. 2 (Juli-Desember 2015).

Sutarto, "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik," *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* vol. 2, no. 1 (2018)

Kadek Didik Kardiansa, makalah konsep Tri Hita Karana dalam kehidupan umat Hindu. Bali Denpasar, 2011.

Ismail, Roni. "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama: Tinjauan Kematangan Beragama" *Religi* Vol. VIII, No. 1 (Januari 2012).

Website

Agama Hindu Pusat Pengetahuan Unkris, http://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Agama-Hindu_27322_sttmcileungsi_p2k-unkris.html diakses pada 28 November 2021 pukul 21.44 WIB.

Kamaruddin, abannnur, "Toleransi Antar Umat Beragama Penganut Islam Dan Hindu-Dharma Di Desa Toabo Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju" *Jurnal Al-Adyan* Volume 5 Nomor 1 2018.

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Muslim>, diakses pada 28 November 2021 pukul 18:30 WIB

Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta dengan Pendekatan Hablumminallah dan Hablumminannas, jurnal Universitas Atma Jaya Yogya dapat diakses di <http://e-journal.uajy.ac.id/2230/2/1TA12664.pdf> diakses pada 20-01-2022 pukul 22.44 WIB.

Novitasari, Husnaini. "Konflik Agama Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat" (On-line), tersedia di <https://www.kompasiana.com/husnaini/5d09ee9f097f361e9c0a2f14/konflik-agama-dalam-kehidupan-sosial-masyarakat?page=all>, 2019.

Suyono, Metode Penelitian, https://eprints.uny.ac.id/12946/BAB_III.pdf, diakses pada 17 Desember 2020.